

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Etnopedagogi Kabanti

1. Etnopedagogi

Etnopedagogi berasal dari dua kata bahasa Yunani kuno yaitu kata (*etos*) yang berarti ilmu dan kata (*paidagogo*) yang artinya “membimbing” secara literal berarti membimbing anak. Kata yang berhubungan dengan pedagogi yaitu pendidikan, sekarang digunakan untuk merujuk kepada keseluruhan konteks pembelajaran, belajar, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut. Dengan demikian *etnopedagogi* dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan yang berada dilingkungan masyarakat.

Menurut Rustaman yang dikutip oleh Albaiti mengatakan bahwa: *Etnopedagogi* merupakan praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dan bersumber dari nilai-nilai kultural suatu etnis dan menjadi standar perilaku.⁵

Pembicaraan tentang kearifan lokal akhir-akhir ini mendapatkan perhatian terutama dalam mendukung kemajuan bangsa. Berbagai analisis yang meyakinkan bahwa kearifan lokal memiliki kontribusi dalam menentukan suatu kemajuan suatu bangsa. Adapun pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Djailani Haluty bahwa: menggali kearifan lokal merupakan upaya strategis dalam membangun karakter bangsa di era global.⁶

⁵ Al-baiti. *Kajian Kearifan Lokal Kelompok Budaya dari Lembah Baliem Wamena Papua*, 2015. <http://www.fkip.unismuh.ic.id/>. Diakses 10 Mei 2017, jam 21.00 WITA)

⁶ Haluty, Djailani. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pulanga Untuk Pengembangan Karakter*, (Gorontalo: Jurnal Al- Ulum IAIN Sultan Amai. Volume 14 Nomor 1,ISSN 1412-0534, 2014), h. 213 diakses 10 Mei 2017 Jam 22.00 WITA.

2. Kabanti

a. Pengertian Kabanti

Secara etimologi *kabanti* berasal dari bahasa wolio, terdiri dari dua morfem yaitu morfem terikat dan morfem bebas *bannti*. Morfem terikat berfungsi sebagai pembentuk kata benda, sedangkan morfem bebas *banti* mengandung pengertian puisi.

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani kuno *'poieo'* atau *'poio'* yang berarti saya mencipta. Menurut Waluyo yang dikutip oleh Humanika menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusastran yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan kata tersebut menghasilkan rima, irama atau ritme.⁷

Menurut La Niampe *Kabanti* merupakan suatu karya sastra yang berbentuk puisi.⁸ Kesusastran jenis ini telah dikenal oleh masyarakat Buton sejak masa Kerajaan Buton. Oleh karena itu, kesusastran jenis *kabanti* merupakan kesusastran masyarakat Buton yang paling tua. *Kabanti* berkembang pesat setelah masuknya agama Islam di Kerajaan Buton. Masuknya ajaran agama Islam sanggup mengubah dan mewarnai perkembangan sastra masyarakat Buton. Petuah-petuah tentang nilai-nilai dan falsafah hidup disampaikan melalui *kabanti*, yang pada prinsipnya merupakan hasil pengolahan secara bebas dari kesusastran bentuk prosa. Sejak zaman itu, *kabanti* tidak saja berkembang secara lisan, tetapi juga berkembang secara tulisan.

⁷Waluyo. *Bentuk Dan Makna Tuturan Kabanti Manari Pada Masyarakat Muna Haris Wua*, Skripsi No.15, Vol.3, Desember 2015/ISSN 1979-8296. Diakses 10 Mei 2017 jam 20.00 WITA.

⁸La Niampe. *Kabanti Oni Wolio (Seri 1-2)*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000), h. 2

b. Jenis *Kabanti*

Dari segi bentuknya, kesusastaan jenis *kabanti* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pantun dan syair. *Kabanti* yang tergolong kelompok pantun pada umumnya bentuknya pendek-pendek kadang-kadang terdiri atas sampiran dan isi, dan kadang-kadang pula hanya berupa isi saja. Syair bentuknya panjang-panjang, dan merupakan hasil pengolahan secara bebas dari kesusastaan bentuk prosa. Niampe menuturkan bahwa biasanya terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, antaranya memakai 4 tekanan, biasanya terdiri atas 3 sampai 4 perkataan sehingga *kabanti* merupakan karya sastra bentuk puisi.⁹

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra tidak hanya sebagai sistem norma, melainkan terdiri dari beberapa lapis norma yang menuangkan pengalaman universal dan pengalaman individu melalui ungkapan bahasa. Beberapa pandangan ahli tentang puisi yaitu:

1. Carlyle mengemukakan bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat *musikal*, karena pencipta puisi memikirkan rangkaian bunyi yang merdu disusun dengan menonjolkan bunyi yang merdu.¹⁰
2. Wordsworth mengemukakan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan seseorang pengarang yang bersifat imajinatif.¹¹
3. Dunton yang dikutip oleh La Niampe berpendapat bahwa puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik melalui bahasa emosional dan berirama.¹²

⁹La Niampe. *Ibid*

¹⁰Thomas Carlyle. *On Heroes, Hero- Worship and the Heroes in History* yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)

¹¹ Wordsworth. *Tentang Sastra*, <http://puisikita.blogspot.com>., di akses 20 Juli 2017 jam 10.16 WITA.

¹² La Niampe. *Kearifan Lokal Pada Kabanti Masyarakat Buton dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter* el Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012. Di akses 20 Juli 2017 jam 10.20 WITA.

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan, “akhlak” berasal dari bahasa arab jama dari bentuk mufradnya khuluqun yang secara bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Sinaga mengatakan bahwa kalimat tersebut mengandung segi-segi hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.¹³

Secara terminologi definisi akhlak menurut Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Selly Sylvianah adalah akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.¹⁴

Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut pekerti yang tercela.

2. Dasar akhlak

Akhlak meruapakan suatu cerminan diri seseorang dalam berperilaku. Maka dari itu dasar akhlak adalah Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW.

¹³ Sinaga Z. A. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1

¹⁴ Selly Sylviana. *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*, Jurnal: Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012, h. 193. Di akses 20 Agustus 2017



17 إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat.¹⁸ Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan islam dan tujuan pendidikan akhlak.

Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Tercapainya manusia seutuhnya
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah.¹⁹

Tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.²⁰

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik rumusan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlakul karimah. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Banyak hadis yang menerangkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manusia salah satunya seperti hadis dibawah;

¹⁸ Hasan Basri. *Remaja Berkualitas; Problemati Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2004).

¹⁹ Abdul Majid , Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, h. 74-75

²⁰ *Ibid*, h. 109.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَىٰ
 (أَبَوَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مُجَسِّسَةً)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya adalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

a. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).²¹

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.²² Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandiria belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.²³ Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang

²¹ Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Gunungjati, 2002), Cet.1, h.8

²² *Ibid*, h.27

²³ *Abdul Majib, et.al. Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 117

sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

b. Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁴

terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁵ Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian

2) Lingkungan sekolah (pendidik)

²⁴ Abuddin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. 2, h. 21.

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

3) Lingkungan masyarakat (lingkungan social)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.

4) Materi Pembentukan Akhlak

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. Sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Menurut Hamzah Ya'qub dan Barnawie Umary, materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori; *pertama*, materi akhlak *mahmudah* yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah* (benar atau jujur), *al-wafa'* (menepati janji), *al-'adalah* (adil), *al-iffah* (memelihara kesucian hati), *al-haya'* (malu).²⁶ *Al-ikhlas* (tulus), *as-shobru* (sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwu* (pema'af), *al-iqtisshad* (sederhana), *al-khusyu'* (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-tawadhu'* rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (berserah diri), *as-saja'ah* (pemberani).²⁷ *Kedua*, materi akhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi: khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pamarah, riya', kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengumpat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh.²⁸

Menurut Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa secara garis besar, materi pembentukan akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah atau khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk semua ciptaan Allah.²⁹

a. Akhlak terhadap Allah

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya yakni Allah SWT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendaknya oleh karena itu manusia wajib ta'at dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujud rasa terima

²⁶ Hamzah Ya'qub, *Op.Cit.*, h. 98-100

²⁷ Barnawi Umary, *Op.Cit.*, h. 44-45.

²⁸ *Ibid.*, h. 43.

²⁹ Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 352.

kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 53 yang berbunyi:

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ

Dan apa saja yang ada (dimiliki) pada dirimu berupa nikmat, kesemuanya itu merupakan pemberian dari.³⁰

Manifestasi dari manusia terhadap Allah antara lain: cinta dan ikhlas kepada Allah, takwa (takut berdasarkan kesadaran mengerjakan nikmat yang diberikan, tawakkal (menyerahkan persoalan kepada Allah), sabar dan ikhlas.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَتِكَةُ غِلَظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan..³¹

Ayat di atas menjadi dasar untuk meyakinkan bahwa sikap terhadap diri sendiri adalah prinsip yang perlu mendapat perhatian sebagai manifestasi dari

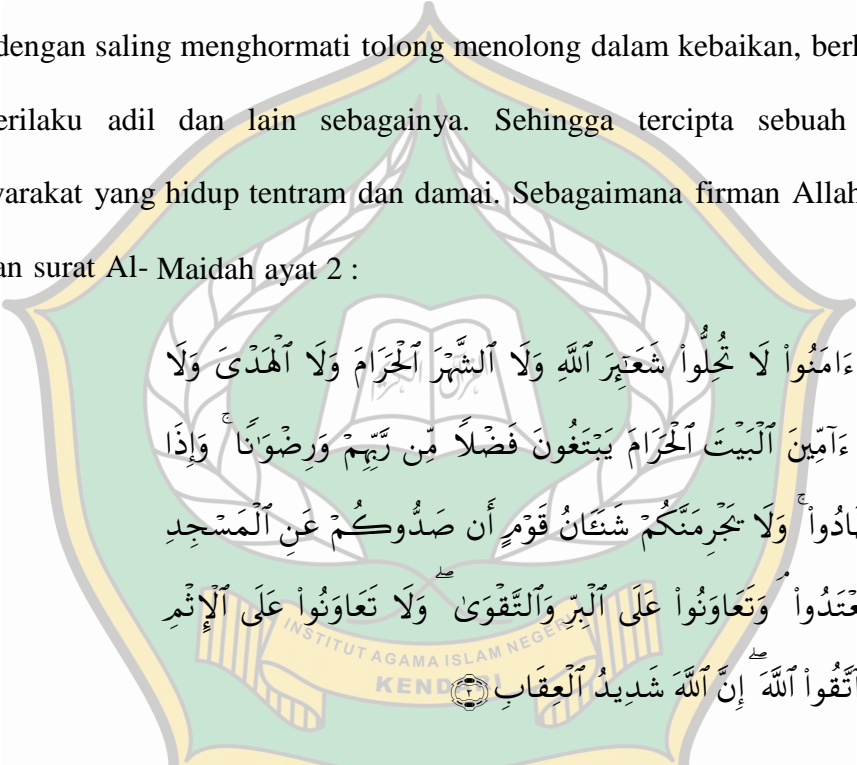
³⁰ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit*, h. 409

³¹ *Ibid*, h. 951

tanggung jawab terhadap dirinya dalam bentuk sikap dan perbuatan akhlak yang terpuji.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Di dunia ini tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa bergantung kepada orang lain, sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat, Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati tolong menolong dalam kebaikan, berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya. Sehingga tercipta sebuah kelompok masyarakat yang hidup tenang dan damai. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al- Maidah ayat 2 :



يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا أَسْمَاءَ الْحَرَامِ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا
 الْفَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَيْئًا قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...(QS. Al-Maidah ; 2).³²

Sedangkan akhlak terhadap sesama bagi anak remaja, antara lain:

- 1) Akhlak terhadap orang tua; Allah memerintahkan manusia untuk selalu patuh dan taat serta menjaga hubungan duniawi kepada kedua orang tua dan selalu bertindak sopan kepada keduanya, bertutur kata secara

³² *Ibid*, hl. 154.

lembut, merendahkan hati, berterima kasih dan memohonkan *rohmah* dan *maghfiroh* kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24 :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah.³³

- 2) Akhlak terhadap guru, guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang murid menghormati dan mengagungkan gurunya.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Manusia diposisikan Allah sebagai khalifah di atas bumi ini dan hidup ditengah-tengah lingkungan bersama makhluk lain sehingga sudah menjadi

³³ *Ibid*, h.427-428

kewajibannya untuk menjaga lingkungan sebagai makhluk yang memiliki derajat tertinggi dengan akal dan kemampuannya mengelola alam. Sebagaimana firman Allah dalam al- Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 11-12.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا مُصَلِحُونَ نَحْنُ
 أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. (QS Al-Baqoroh :11-12).³⁴

6. Metode Pembentukan Akhlak

Beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembentukan akhlak antara lain:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya.

Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya bahwa:

"Langkah pertama membimbing anaku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan."³⁵

b. Latihan dan Pembiasaan

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian

³⁴ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit*, h. 10

³⁵ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin. *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Oleh karena itu, Islam mengharuskan agar semua kegiatan itu dibarengi niat supaya dihitung sebagai kebaikan.

c. Metode Cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.³⁶ Sehingga akan mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah yang telah diceritakan dalam pelaksanaan metode ini, guru juga bisa menyertai penyampaian nasehat-nasehat untuk anak didiknya (siswa) dalam al-Qur'an ayat yang mengandung metode cerita diantaranya:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

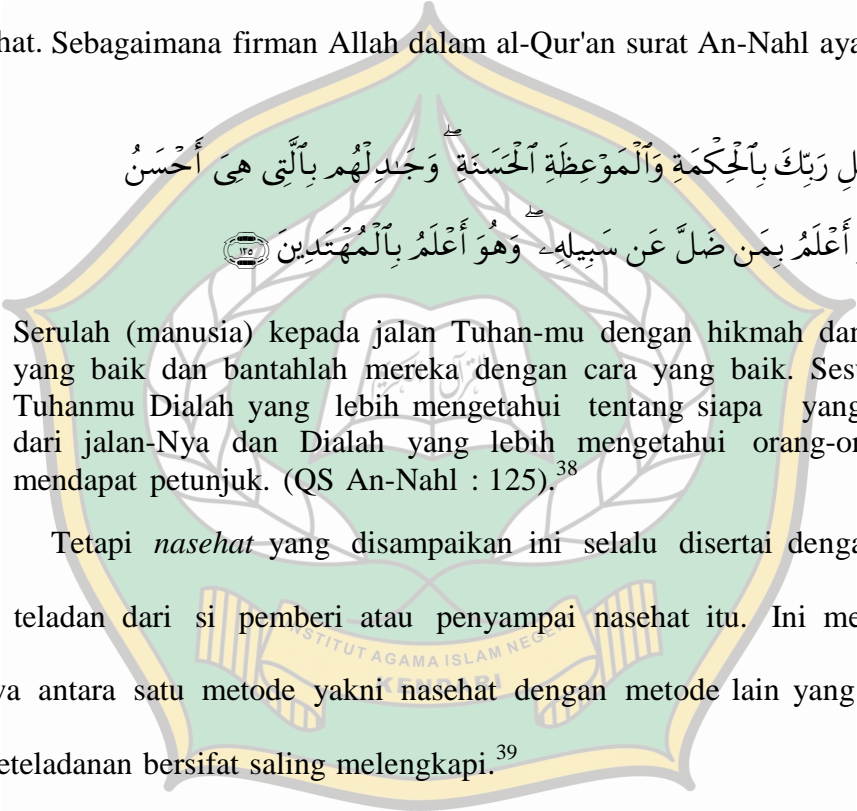
Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (QS. Yusuf:111)³⁷

³⁶ Fuad Asy Syalhub. *Guruku Muhammad SAW*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2006), Cet.1, h. 115.

³⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, h. 366.

d. Metode Maudzah (Nasehat)

Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl : 125).³⁸

Tetapi *nasehat* yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.³⁹

e. Metode Pahala dan Sanksi

Jika pembentukan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.

³⁸ *Ibid*, h. 421

³⁹ Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam, Op.Cit*, h. 98

Pemberian harapan adalah janji yang diikuti bujukan dengan kenikmatan, keindahan pasti, atau kebaikan yang murni dari setiap noda, berbanding dengan amal soleh yang dilakukan atau amal buruk yang dijauhi demi mencari ridha Allah berupa kasih sayangnya kepada para hamba. Firman Allah SWT dalam surat Fushshilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".(QS Fushshilat : 30).⁴⁰

Sedangkan ancaman adalah mengancam dengan sanksi akibat melanggar larangan Allah SWT atau dimaksudkan untuk menakut-nakuti para hamba. Ini merupakan keadilan dari Allah.⁴¹ Al-Qur'an menggunakan metode ancaman untuk menerangkan tempat kembali orang-orang musyrik dan orang-orang yang menyimpang dari jalan surat dalam Allah, dijelaskan al-Ahqaaf ayat 20:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَٰلِكَ يَوْمَ الْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾

Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; Maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah dan karena kamu menyombongkan diri di muka bumi tanpa telah fasik". (QS al-Ahqaaf : 20).⁴²

⁴⁰ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit*, h. 777

⁴¹ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin. *Op.Cit.*, h. 83.

⁴² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 825

Dalam pemberian sanksi harus sesuai pelanggaran yang dilakukan dan sanksi tersebut dijatuhkan menurut tahap-tahapnya, karena di antara mereka ada yang cukup diisyaratkan saja sudah menghentikan perbuatannya, ada yang belum berhenti hingga dimarahi, ada yang perlu ditakut-takuti dengan tongkat, ada pula yang berhenti dengan tindakan fisik.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa.⁴³

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan untuk mencapai kematangan.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁴⁴ Menurut Rice yang dikutip oleh Gunarsa) bahwa:

“Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).”⁴⁵

⁴³ Santrock J.W. *Adolescence, Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003).

⁴⁴ Ali M., Asrori M. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

⁴⁵ Gunarsa S. D. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2009)

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.⁴⁶

Pubertas (*puberty*) ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah suatu peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi. Pubertas adalah bagian dari suatu proses yang terjadi berangsur-angsur (*gradual*).⁴⁷ Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti “usia kedewasaan”. Santrock menambahkan bahwa kita dapat mengetahui kapan seorang anak muda mengawali masa pubertasnya, tetapi menentukan secara tepat permulaan dan akhirnya adalah sulit. Kecuali untuk *menarche*, yang terjadi agak terlambat pada masa pubertas, tidak ada tanda tunggal yang menggemparkan pada Masa pubertas.⁴⁸

Muangman yang dikutip oleh Sarwono pada 1974, WHO (*World Health Organization*) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut;

Remaja adalah suatu masa di mana:

⁴⁶ Widyastuti Y., Rahmawati A., Purwaningrum Y. E. . *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Ftramaya, 2009)

⁴⁷ Santrock J. W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2002)

⁴⁸ Santrock J. W. *Op Cit.*

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁹

Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikis (pada perempuan setelah mengalami *menarche* dan pada laki-laki setelah mengalami mimpi basah) menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan.

2. Batasan Usia Remaja

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Thalib masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun”.⁵⁰ Menurut Papalia dan Olds yang dikutip oleh Jahja masa remaja adalah:

“Masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia

⁴⁹ Sarwono S. W. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

⁵⁰ Thalib S. B. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010)

akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.⁵¹ Jahja menambahkan, karena laki-laki lebih lambat matang daripada anak perempuan, maka laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia 18 tahun ia telah dianggap dewasa, seperti halnya anak perempuan. Akibatnya, seringkali laki-laki tampak kurang untuk usianya dibandingkan dengan perempuan. Namun adanya status yang lebih matang, sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda.”⁵²

Menurut Mappiare, yang dikutip oleh Ali dan Asrori mengemukakan bahwa Masa remaja adalah

masa yang mempunyai tingkatan usia masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁵³

Hurlock, yang dikutip oleh Ali dan Asrori mengemukakan bahwa menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti pada ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.⁵⁴

Papalia D. E, Olds S. W., Feldman R. D. mengatakan bahwa: masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan.⁵⁵

Widyastuti Y., Rahmawati A., Purwaningrum Y. E. mengatakan bahwa: batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes

⁵¹ Jahja Y. *Op Cit*

⁵² Jahja Y. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)

⁵³ Ali M., Asrori M. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

⁵⁴ Ali M, Asrori *Op Cit*

⁵⁵ Papalia D. E, Olds S. W., Feldman R. D. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008)

RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa usia remaja pada perempuan relatif lebih muda dibandingkan dengan usia remaja pada laki-laki. Hal ini menjadikan perempuan memiliki masa remaja yang lebih panjang dibandingkan dengan laki-laki.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Seperti yang dikutip oleh Ali dan Asrori mengatakan bahwa tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.⁵⁷ Hurlock yang dikutip oleh Ali dan Asrori juga menambahkan bahwa:

Tugas- tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya;
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
- 4) Mencapai kemandirian emosional;
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi;
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;⁵⁸

⁵⁶ Widyastuti L. H., dkk. *Op Cit*

⁵⁷ Ali M., Asrori M. *Op Cit*

⁵⁸ Ali M., Asrori M. *Op Cit*

Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga Kay yang dikutip oleh Jahja mengemukakan bahwa:

Tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok
- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- 6) Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup. (Weltan-schauung).
- 7) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.⁵⁹ Dengan demikian masa puber adalah masa yang paling penting untuk dibina dan dibimbing dalam setiap orang guna mempersiapkan diri mereka menghadapi masa depan dengan penuh tanggung jawab.

Papalia, Old, dan Feldman mengemukakan bahwa:

“Dalam masa remaja, penampilan anak berubah, sebagai hasil peristiwa pubertas yang hormonal, mereka mengambil bentuk tubuh orang dewasa. Pikiran mereka juga berubah; mereka lebih dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis. Perasaan mereka berubah terhadap hampir segala hal. Semua bidang cakupan perkembangan sebagai seorang remaja menghadapi tugas utama mereka: membangun identitas –termasuk identitas seksual- yang akan terus mereka bawa sampai masa dewasa”.⁶⁰

4. Perkembangan Fisik Masa Remaja

Papalia dan Olds yang dikutip oleh Jahja menjelaskan bahwa perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas

⁵⁹ Jahja Y. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Kencana Prenada Media Group, 2012)

⁶⁰ Papalia, dkk. *Op cit*

sensoris, dan keterampilan motorik.⁶¹ Menurut Piaget yang dikutip oleh Papalia dan Olds sesuai yang dikutip oleh Jahja menambahkan bahwa:

Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.⁶²

Widyastuti Y., Rahmawati A., Purwaningrum Y. E. mengemukakan bahwa: Pada masa remaja itu, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi.

Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

a) Tanda-tanda seks primer

Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber. Namun tingkat kecepatan antara organ satu dan lainnya berbeda. Berat uterus pada anak usia 11 atau 12 tahun kira-kira 5,3 gram, pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid. Ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa *menopause*. *Menopause* bisa terjadi pada usia sekitar lima puluhan.

b) Tanda-tanda seks sekunder.⁶³

Menurut Widyastuti Widyastuti Y., Rahmawati A., Purwaningrum Y. E. mengatakan tanda-tanda seks sekunder pada wanita sebagai berikut.

Sangat memiliki perubahan signifikan antara lain:

⁶¹ Jahja Y. *Op Cit*

⁶² Jahja Y. *Op Cit*

⁶³ Widyastuti Y., Rahmawati A., Purwaningrum Y. E.. *Op Cit*

1. Rambut. Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak keriting.
2. Pinggul. Pinggul pun menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit
3. Payudara. Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
4. Kulit. Kulit, seperti halnya laki-laki juga menjadi lebih kasar, lebih tebal, pori-pori membesar. Akan tetapi berbeda dengan laki-laki kulit pada wanita tetap lebih lembut
5. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid
6. Otot. Menjelang akhir masa puber, otot semakin membesar dan kuat. Akibatnya akan membentuk bahu, lengan dan tungkai kaki
7. Suara. Suara berubah semakin merdu. Suara serak jarang terjadi pada wanita.⁶⁴

5. Perkembangan Psikis Masa Remaja

Perkembangan psikis masa remaja adalah suatu perubahan pada jiwa remaja yang tidak nampak oleh kasat mata. Perubahan yang terjadi sesuai yang dikutip oleh Widyastuti Y, Rahmawati A., Purwaningrum Y. E. menjelaskan bahwa Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah:

- a) Perubahan emosi. Perubahan tersebut berupa kondisi:
 1. Sensitif atau peka misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri, lebih-lebih sebelum menstruasi
 2. Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Itulah sebabnya mudah terjadi perkelahan. Suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu

⁶⁴ Widyastuti Y., Rahmawati A., Purwaningrum Y. E. *Kesehatan Reproduksi*. (Yogyakarta: Fitramaya, 2009)

3. Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama dengan temannya daripada tinggal di rumah
- b) Perkembangan intelegensi. Pada perkembangan ini menyebabkan remaja:
 1. Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik
 2. Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.⁶⁵

6. Perkembangan Kognitif Masa Remaja

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa.⁶⁶

Menurut Piaget (dalam Santrock dan Jahja) mengatakan bahwa:

“seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga mengembangkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.⁶⁷

Santrock mengemukakan bahwa kekuatan pemikiran remaja yang sedang berkembang membuka cakrawala kognitif dan cakrawala sosial baru. Pemikiran mereka semakin abstrak (remaja berpikir lebih abstrak daripada anak-anak), logis (remaja mulai berpikir seperti ilmuwan, yang menyusun rencana-rencana untuk memecahkan masalah-masalah dan menguji secara sistematis pemecahan-pemecahan masalah), dan idealis (remaja sering berpikir tentang apa yang mungkin. Mereka berpikir tentang ciri- ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia); lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain,

⁶⁵ Widyastuti Y. *Op Cit*

⁶⁶ Jahja Y. *Op Cit*

⁶⁷ Jahja Y. *Op Cit*

dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka; serta cenderung menginterpretasikan dan memantau dunia social.⁶⁸

Papalia D. E. Olds S. W. dan Feldman R. D. mengemukakan bahwa: Masa remaja awal (sekitar usia 11 atau 12 sampai 14 tahun), transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh—bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial.⁶⁹

7. Perkembangan Emosi Masa Remaja

Ali dan Asrori mengemukakan bahwa Karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, status remaja remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.⁷⁰ Semiawan yang dikutip oleh Ali dan Asrori mengibaratkan: *terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja karena sudah bukan anak-anak lagi*, tetapi juga belum dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.⁷¹

Ali dan Ansori menambahkan bahwa:

Perkembangan emosi seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Perkembangan emosi remaja juga demikian halnya. Kualitas atau fluktuasi gejala yang tampak dalam tingkah laku itu sangat tergantung pada tingkat fluktuasi emosi yang ada pada individu tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat beberapa tingkah laku emosional, misalnya agresif, rasa takut yang berlebihan, sikap apatis, dan tingkah laku menyakiti diri, seperti melukai diri sendiri dan memukul-mukul kepala sendiri.⁷²

⁶⁸ Santrock J. W. *Op Cit*

⁶⁹ Papalia D. E. *Op Cit*

⁷⁰ Ali M., Asrori M. *Op Cit*

⁷¹ Ali M., Asrori M. *Op Cit*

⁷² Ali M., Asrori M. *Op Cit*

Sejumlah faktor menurut Ali dan Asrori yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan jasmani. Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya perubahan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tubuh ini sering mempunyai akibat yang tak terduga pada perkembangan emosi remaja. Tidak setiap remaja dapat menerima perubahan kondisi tubuh seperti itu, lebih-lebih jika perubahan tersebut menyangkut perubahan kulit yang menjadi kasar dan penuh jerawat. Hormon-hormon tertentu mulai berfungsi sejalan dengan perkembangan alat kelaminnya sehingga dapat menyebabkan rangsangan di dalam tubuh remaja dan seringkali menimbulkan masalah dalam perkembangan emosinya.
- b. Perubahan pola interaksi dengan orang tua. Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Cara memberikan hukuman misalnya, kalau dulu anak dipukul karena nakal, pada masa remaja cara semacam

itu justru dapat menimbulkan ketegangan yang lebih berat antara remaja dengan orang tuanya.

- c. Perubahan pola interaksi dengan teman sebaya. Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktifitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi antaranggota dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi. Pembentukan kelompok dalam bentuk geng seperti ini sebaiknya diusahakan terjadi pada masa remaja awal saja karena biasanya bertujuan positif, yaitu untuk memenuhi minat mereka bersama.
- d. Perubahan pandangan luar. Ada sejumlah pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja, yaitu sebagai berikut:
- 1) Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Kadang-kadang mereka dianggap sudah dewasa, tetapi mereka tidak mendapat kebebasan penuh atau peran yang wajar sebagaimana orang dewasa. Seringkali mereka masih dianggap anak kecil sehingga menimbulkan kejangkelan pada diri remaja. Kejangkelan yang mendalam dapat berubah menjadi tingkah laku emosional
 - 2) Dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan. Kalau remaja laki-laki memiliki banyak teman perempuan, mereka mendapat predikat populer dan mendatangkan kebahagiaan. Sebaliknya, apabila remaja

putri mempunyai banyak teman laki-laki sering dianggap tidak baik atau bahkan mendapat predikat yang kurang baik. Penerapan nilai yang berbeda semacam ini jika tidak disertai dengan pemberian pengertian secara bijaksana dapat menyebabkan remaja bertingkah laku emosional.

3) Seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab, yaitu dengan cara melibatkan remaja tersebut ke dalam kegiatan-kegiatan yang merusak dirinya dan melanggar nilai-nilai moral.

e. Perubahan interaksi dengan sekolah. Pada masa anak-anak, sebelum menginjak masa remaja, sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif.⁷³

D. Kajian Relavan

Berdasarkan penelusuran peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang peneliti susun yaitu sebagai berikut:

⁷³ Ali M., Asrori M. *Op Cit*

1. Skripsi karya Karlina Hendra, yang berjudul *Bentuk dan Makna Nyanyian Rakyat Muna Berdasarkan Status Sosial*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Skripsi ini sama-sama membahas tentang tradisi nyanyian rakyat, Adapun letak perbedaannya pada sudut pandang penelitian. Karya Karlina Hendra membahas makna dan bentuk nyanyian rakyat berdasarkan status sosial. Sementara penulis untuk peneliti ini, membahas *etnopedagogi Kabanti/nyanyian rakyat dalam pembentukan akhlak remaja*.⁷⁴
2. Skripsi Karya Sahlan, Yang berjudul *Kearifan Lokal Pada Kabanti Masyarakat Buton dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter* el Harakah Vol.14 No.2 2012, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Skripsi ini mempunyai kesamaan pembahasan mengenai nilai-nilai kabanti di masyarakat, adapun perbedaannya yakni dari isi pembahasan pendidikan. Karya Sahlan hanya untuk merelevansikan nilai-nilai kabanti itu sendiri dengan pendidikan karakter. Sementara penulis untuk peneliti ini *kabanti-Nya* merupakan praktek pendidikan secara langsung.⁷⁵

⁷⁴ Hendra Karlina, *Bentuk dan Makna Nyanyian Rakyat Muna Berdasarkan Status Sosial*. (Kendari:Skripsi Uho. 2015) Di akses 20 Juli 2017 jam 10.20 WITA

⁷⁵Sahlan. *Kearifan Lokal Pada Kabanti Masyarakat Buton dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*. (Kendari: Kampus Bumi Tridharma Anduonohu. el Harakah Vol.14 No.2 2012). Di akses 20 Juli 2017 jam 10.20 WITA.

3. Tesis karya Arfin Bagea, yang berjudul *Wacana Kabanti Menari Pada Masyarakat Mawasangka Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara (Sebuah tinjauan Etnolinguistik)*, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada 2013. Karya ini memiliki kesamaan dengan penulis karena sama-sama membahas tradisi kabanti, adapun perbedaan karya ini dengan penulis yaitu karya ini membahas lebih umum tentang kabanti menari dari sudut pandang tinjauan etnolinguistik, sementara peneliti membahas lebih khusus kabanti-Nya dan fokus pada pembentukan akhlak remaja.⁷⁶



⁷⁶Arfin Bagea. *Wacana Kabanti Menari Pada Masyarakat Mawasangka Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara (Sebuah Tinjauan Etnolinguistik)*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang sifatnya menggali informasi yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yang hasilnya akan memberikan gambaran tentang *etnopedagogi kabanti* dalam pembentukan akhlak Remaja.

F. Lokasi Penelitian

Desa yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian adalah desa Lanto, kecamatan Mawasangka Tengah kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penyanyi *kabanti*, tokoh adat dan masyarakat setempat.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yakni:

- a. Data primer atau data utama dapat diperoleh dari syair *kabanti* dan hasil wawancara dari para informan pada seluruh objek penelitian. Informan penelitian yang dimaksud adalah masyarakat, tokoh adat dan penyanyi *kabanti*.